

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zulkarnain A.Ma.Pd ialah seorang seniman musik yang sudah terkenal di provinsi Jambi, begitu juga dengan karya-karya ciptaan Zulkarnain yang lain. Selama berkarya Zulkarnain banyak menciptakan musik tari, mengarrasemen lagu daerah, mengarrasemen ulang musik tradisi yang di pertunjukan di Festival nasional sampai Internasional. Musik tari yang Zulkarnain ciptakan Tari Persembahan *Tabur Beras Kunyit*, *Tari Dana Anak Ayam*, *Zapin Salimbai*, *Zapin soho* dan lainnya. Dan musik tradisi yang Zulkarnain arrasemen *Nandung krinok*, *Bjolo*, *Mantau*, *Doak*, *Dadung*, dan *Rampi-Rampo*. Salah satu arrasemen musik tradisi yang menjadi ciri khas Zulkarnain adalah *Krinok*.

Musik Tari Perembahan Tabur Baras Kunyit Muaro Jambi ini selalu di tampilkan di Kantor Bupati Muaro Jambi dalam acara penyambutan tamu-tamu yang datang , namun juga pernah tampil di Taman Mini Indonesia dan Pekan Raya Jakarta dalam acara Jambi Expo. Musik tari persembahan ini di ciptakan pertama kali sekitar 15 tahun yang lalu yang di gunakan sampai sekarang di Muaro Jambi. Wawancara, Zulkarnain, di Perumahan Pepabri Thehok, 31 Desember 2020 pukul 12.48 WIB).

Berkaitan dengan di atas menurut Febrina Efendi yang merupakan sebagai koreografer tari di tim kesenian pemda *Sailun Salimbai* muaro jambi. Menurut Febrina Zulkarnain menciptakan musik tari persembahan tabur beras kunyit

Muaro Jambi ini waktu Zulkarnain bergabung di sanggar pemerintahan daerah Muaro Jambi, walaupun Zulkarnain sudah tidak berkerja di sana lagi ia masih di undang untuk memainkan musik tari persembahan tabur beras kunyit ini, dan musik ini tidak ada rekamannya di mainkan langsung saat pertunjukan diadakan. (wawancara, di Perumahan Mendalo Hill, alam barajo, 3 Februari 2021 pukul 10.11 WIB).

Sama hal dengan Febrina, M. Jancik salah satu pembina di sanggar *Gong Sitimang Jambi* Zulkarnain dirikan. Menurut M. Jancik, Zulkarnain seniman besar yang diakui oleh seluruh seniman–seniman di Provinsi Jambi, tambahna lagi bukan hanya menciptakan ulang musik tradisi, namun juga Zulkarnain mengarrasemen lagu tradisi dan lagu pop daerah Jambi. Zulkarnain juga sampai sekarang menjadi pelopor vokal daerah Jambi.(wawancara, di Sungai Putri, 08 Januari 2021 pukul 14.35 WIB).

Zulkairnain juga mempunyai sanggar yang aktif sampai sekarang. Pada tahun 1986 beliau pertama kali mendirikan sebuah perkumpulan komunitas seni dan budaya (sanggar) yang bernama *Pinang Selayang* yang dimana hanya mempelajari dan mempertunjukan seni musik tradisi, Di tahun 2000 Zulkarnain berdiri sanggar yang ke dua di bernama *Gong Sitimang Jambi* sama dengan sanggar yang pertama untuk mempelajari musik saja. Adapun Zulkarnain mengenal seni dari lingkungan semasa kecil di kampung dan bergabung di salah satu sanggar yang bernama Kajang Lako di kota jambi. Zulkarnain berkecimpung di dunia musik secara otodidak, alat musik yang sering di gunakan dalam

pertunjukan ataupun berkreasi musik adalah Biola, Gambus, Gendang Melayu, Accordion dan Keyboard.

Untuk lebih mengenal ciptaan Zulkarnain ini adalah melalui karya-karya Zulkarnain dengan dijadikan sebagai salah satu repertoar musik tradisi dan beberapa karya-karyanya juga dijadikan bahan penelitian terutama oleh mahasiswa program studi Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dan bahkan mahasiswa yang berasal dari Jambi yang kuliah di ISI (Institut Seni Indonesia) Padang panjang juga meneiliti karya Zulkarnain.

Terkenalnya Zulkarnain melalui karya-karya musiknya tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas pencipta musik Tari Persembhan Tabur Beras Kunyit Muaro Jambi. Dengan ini peneliti akan mengajukan beberapa permasalahan yang dibuat dalam bentuk pertanyaan di dalam rumusan masalah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang kehidupan Zulkarnain sebagai seniman daerah di provinsi Jambi ?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk musik tari persembahan tabur beras kunyit di Muaro jambi yang di ciptakan Zulkarnain ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan-rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas penciptaan musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari tulisan ini dalam bentuk skripsi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univertisat Jambi sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Para pembaca dapat memahami peranan seorang Zulkarnain dalam kebudayaan dan seni provinsi jambi yang sebagai seniman berpengalaman, pengaram karya-karya inovasi terbaru. Tulisan ini nantinya dapat memberikan sumbangan bagi dokumentasi, referensi, dan analisis kebudayaan seni Provinsi Jambi.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat lainnya dari tulisan ini adalah untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu, dalam rangka menjadi sarjana seni, di Sendatasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah tinjauan kembali pustaka yang terkait dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini meliputi penelitian yang relevan, landasan teori dan kerangka konsep yang akan mengungkapkan masalah penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian yang relevan

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan biografi seniman musik yang relevan dengan rancana penelitian ini ada beberapa kepustakaan yang di tinjau.

Arya Samudra (2012) dalam karya berjudul "*Studi Biografi Iwan Tompo Sebagai Pencipta Lagu Populer Makassar*". Skripsi: Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui secara jelas riwayat hidup Iwan Tompo sebagai penyanyi dan pencipta lagu populer Makassar sejak lahir sampai sekarang. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas karier dari Iwan Tompo sebagai pencipta lagu pop daerah Makassar sejak awal berkarir hingga sekarang. Penelitian ini menggunakan metode adalah metode wawancara bebas dan terbuka. Dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui jelas riwayat hidup Iwan Tompo sebagai penyanyi dan pencipta lagu populer Makassar, yang diawali pada tahun 1970an tepatnya diusia 18 tahun. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas permasalahan perjalanan latar belakang hidup, karier dan kreativitas dari musisi Iwan Tompo. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dijadikan acuan sebagai referensi dalam menulis dan menganalisis permasalahan.

Udur Pasaribu (2019) dalam karya berjudul "*Biografi Riduan Nasution sebagai Budayawan Dan Pelestari Musik Mandailing*". Jurusan Sendratasik,

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Biografi Riduan Nasution Sebagai Budayawan dan Pelestari Musik Mandailing. Dengan menggunakan Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dari Riduan Nasution lahir pada tanggal 13 Januari 1960 di Pakantan Kabupaten Mandailing Natal. Dari pasangan Burhanudin Nasution dan Fatimah Lubis. Riduan Nasution Merupakan anak ke empat (4) dari sepuluh (10) bersaudara. Riduan Nasution menghabiskan masa kecilnya di desa Pakantan Kabupaten Mandailing Natal dan sudah terlibat bermain musik dengan ayahnya dengan bermain Ogung (Gong Mandailing). Perjalanan karier Riduan Nasution dibidang musik tradisional Mandailing dihabiskan dengan Ansambel musik Gunung Kulabu yang telah pergi ke beberapa tempat baik dalam negeri maupun luar negeri. Proses pembuatan Gordang Sambilan memakan waktu satu (1) sampai tiga (3) bulan lamanya untuk pengerjaan satu setnya. Tahapan pembuatan Gordang Sambilan diantaranya : pembuatan badan Gordang, Pembuatan sollop (alas bawah Gordang), pengolahan rotan, Pengolahan kulit, Proses Pengikatan, dan proses terakhir. Oleh sebab itu, penelitian Udur Pasaribu ini akan di jadikan referensi untuk membantuk menganalisis permasalahan.

Selain itu, Nur Maulidatus Sholihah (2016) dalam karya berjudul “*Biografi Krisnha Mustajab 1967-1987*”. Adapun tujuan penelitian ini adalah perjalanan hidup dalam meniti karier sebagai seniman dan aktivitas dalam mendirikan lembaga maupun perkumpulan seni. Metode yang di gunakan penelitian ini adalah

deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini Krishna Mustajab seorang seniman Surabaya yang aktif dalam bidang melukis sejak tahun 1957. Karya lukisnya mempunyai ciri khas tersendiri karena beraliran abstrak dekoratif menggunakan motif-motif budaya tradisional Indonesia termasuk juga wayang kulit, dan juga terlibat berbagai kegiatan dalam membangun lembaga maupun perkumpulan seni di Surabaya, seperti, Sanggar Angin, Kegiatan Kebudayaan Indonesia (KKI), Akademi Seni Rupa Surabaya (Aksera), Dewan Kesenian Surabaya (DKS) dan Perhimpunan Persahabatan Amerika (PPIA). Lembaga maupun perkumpulan seni tersebut menjadi wadah bagi seniman muda dan tua untuk menuangkan karya seni yang dihasilkannya.

Berdasarkan dengan penelitian relevan di atas, persamaan yang terdapat dalam skripsi ini ialah sama-sama meneliti tentang biografi pemusik, perbedaannya mereka meneliti sejarah dan budayawan.

Dari ketiga sumber yang di jadikan acuan tersebut cukup relevan dengan penelitian yang akan di lakukan penelitian dalam biografi zulkarnain sebagai seniman di provinsi jambi.

1.5.2 Landasan teoretis

Landasan teori yang dikemukakan mengacu pada rumusan masalah “bagaimana latar belakang kehidupan Zulkarnain sebagai seniman musik daerah di Jambi. Beberapa permasalahan teoretis berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, ialah teori: “biografi”. Teori tersebut yaitu sebagai landasan untuk membahas atau pembedah masalah yang akan diteliti.

Pada buku “Metode Penelitian: Tradisi Kualitatif (2019: 16)” dijelaskan bahwa :

Biografi merujuk pada makna “*the written history of a person's life*” (*webster's English Dictionary*), Sedangkan dalam *Oxford Dictionary*, makna biografi diuraikan sebagai ‘*a written record of the life of an individual*’. Dalam hal ini, pada kata ‘*life*’ dilihat dari dua sisi pandangan. Pertama, ‘*person*’ dan ‘*individual*’. Kedua kata tersebut kelihatannya merupakan sinonim. Padahal, gambaran tentang ‘*person*’ memiliki argumentasi yang lebih kuat sebagai konsep kemanusiaan, sedangkan gambaran tentang ‘*individual*’ memiliki pengetahuan dan kategorisasi yang laus. Kedua, argumentasi yang kuat juga membedakan antara ‘*record*’ dan ‘*history*’. Konsep ‘*record*’ menunjukkan pada pemberian informasi yang bersifat lisan dari proses wawancara yang bersifat informal, sedangkan ‘*history*’ menampilkan keadaan yang lebih formal, memiliki perspektif yang luas dan beragam (Agus Salim, 2006).

Terkait dengan di atas menurut Alan P. Merriam dalam buku “*The Anthropology Of Music* (1964:123)” terikat dengan biografi dan perilaku sosial seniman adalah sebagai berikut :

“A third type of behavior in the music process is that of the musician who, no less than any other individual, is also a member of society. As a musician, he plays a specific role and may hold a specific status within his society, and his role and status are determined by the consensus of society as to what should be proper behavior for the musician. Musicians may form a special class or caste, they may or may not be regarded as professionals, their role may be ascribed or achieved, their status may be high or low or a combination of both. In nearly every case, however, musicians behave socially in certain well-defined ways, because they are musicians, and their behavior is shaped both by their own self-image and by the expectations and stereotypes of the musicianly role as seen by society at large.”

Dari teori di atas yang di artikan dengan : Jenis perilaku ketiga dalam proses musik adalah perilaku musisi sama dengan individu lain yang mana juga merupakan anggota masyarakat. Sebagai musisi, dia memainkan peran tertentu

dan mungkin memegang status tertentu dalam dirinya di masyarakat. Dan peran serta statusnya ditentukan oleh kesepakatan masyarakat menjadi perilaku yang tepat bagi musisi. Seorang musisi mungkin juga mengelompokan yang sesuai dengan kriteria musisi pada umumnya, dan mereka mungkin dianggap atau tidak profesional jika tidak berhasil dalam pencapaian sesuai dengan standar yang ditentukan. status mereka bisa ditentukan dari tinggi ,rendah atau kombinasi keduanya. Namun, dalam hampir setiap kasus musisi berperilaku sosial dengan cara tertentu yang terdefinisi dengan baik. karena memang demikian adanya musisi, dan perilaku mereka dibentuk dari citra diri mereka dengan keinginan yang terlihat bagus di masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teori biografi untuk membedah masalah yang akan peneliti bahas, dan mengupas biografi Zulkarnain dalam membuat karya baru atau menata ulang dari yang lama menjadi musik baru yang tidak mengubah bentuk asli dari musik itu sendiri.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Kajian ini membahas tentang kajian biografi Zulkanain sebagai tokoh seniman di provinsi Jambi. Adapun pengertian yang digunakan dalam pemikiran peneliti kaitannya dengan judul yang diajukan yaitu biografi, tokoh, pemusik, arranger, dan tradisi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.5.3.1 Seniman

Ada dua pengertian arti seniman; seniman diartikan sebagai nama profesi seseorang dalam menciptakan atau menyusun bentuk karya seni. Seniman juga

dapat diartikan sebagai manusia yang mengalami proses kreativitas atau proses imajinasi, yaitu proses interaksi antara persepsi memori dan persepsi luar (Primadi, 1980). Sehingga dalam hal ini, seniman di sama dengankan sebagai pencipta/penyusun bentuk karya seni, juga sekaligus pengkayut. (dalam buku Sony Kartika:2017,21).

1.5.3.2 Pemusik

Pemusik merupakan bagian di dalam proses musik. Pemusik tidak lebih dari seorang pribadi lain sebagai anggota masyarakat (Merriam, 1964:123). Peneliti merepkan pengertian pemusik dikarenakan subjek yang di teliti adalah seorang pemusik di Provinsi Jambi.

1.5.3.3 Arranger

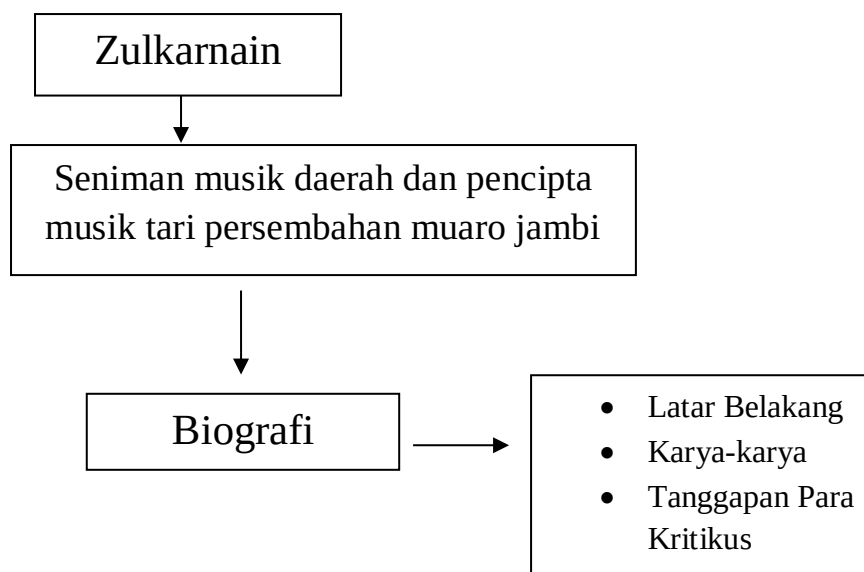
Arranger merupakan seorang pemusik yang melakukan gubahan komposisi lagu yang di tata ulang baik itu instrumental maupun vokal sehingga tidak merubah motif/figur melodi dalam bentuk aslinya (Bonoe, 2003 : 31). Peneliti menerapkan defenisi ini dikarenakan subjek dalam penelitian merupakan seorang arrnger musik tradisi.

1.5.3.4 Tradisi

Tradisi merupakan sesuatu yang menghadirkan masa lalu dan masa kini. Sehingga kebudayaan suatu masyarakat dalam konvensi tradisi yang kontinuitas masa lalu bagi masa kini dan akan datang (Purba, 2007 : 2). Peneliti menggunakan pengertian ini di karenakan subjek penelitian tersebut merupakan seorang pemain musik tradisi.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual yang akan dijadikan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sebuah biografi Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas pencipta musik tari persembahan tabor beras kunyit Muaro Jambi.

Bagan 1. Kerangka Konseptual



1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakannya dalam penelitiannya. Metode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1.6.2 Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara (interview), analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk

menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Menurut Lexy J. Moloeng (2004:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (dalam buku Danu Eka, 2015:9).

Penerapan metode ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas pencipta musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi. Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan strategi untuk mendeskripsikan biografi dan proses kreativitasnya Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas pencipta musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi. Data yang didapatkan di lapangan yaitu berupa data-data narasumber yang didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan Zulkarnain.

1.6.3 Subjek Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2019:132). Informan dalam penelitian ini adalah Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas penciptaan musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi, ibu Febrina Efendi selaku koreografer tim *Sailun Salimbai* Muaro Jambi, Bapak Fery Febrian salah satu pemain Zulkairnain di Muaro Jambi, Bapak M. Jancik selaku pembina sanggar Zulkarnain *Gong Sitimang* , Suci Wulandari salah satu

murid di sanggar Zulkarnain. Subjek penelitian dikarenakan banyak karya-karya arrasemen ulang banyak dikenal oleh masyarakat Jambi maupun Muaro Jambi.

1.6.4 Sumber Data

Berdasarkan proses pengumpulan sumber datanya ada dua jenis data primer dan sekunder.

1.6.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya. Data primer di sebut juga dengan data asli.

1.6.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu, Data sekunder ini di sebut juga data tersedia.

1.6.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tehnik wawancara, observasi, penelitian secara langsung mengamati ke lapangan dan dokumentasi.

1.6.5.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan melibatkan dua pihak yakni *interviewer* atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga *interviewee* atau pihak

yang di wawancarai (Danu Eko,2015:33). Wawancara yang digunakan saat penelitian ialah wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan apa-apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan saat melakukan wawancara langsung kepada Zulkarnain.

Narasumber dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas pencipta musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bisa mengetahui pemikiran Zulkarnain sebagai seniman musik daerah Jambi. Bagaimana latar belakang dan proses bermusik Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas penciptaan musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi.
2. Ibu Febrina Efendi guru SMA 12 Kota Jambi, selaku salah satu koreografi tari tim kesenian Sailun Salimbai pemda Muaro Jambi. Dari ibu Febrina mendapatkan informasi mengenai Zulkainain, tepatnya mengenai beberapa musik tari yang beliau ciptakan dan termasuk musik persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi.
3. Bapak Fery Febriansya selaku salah satu pemain di tim Sailun Salimbai serta pemusik Zulkarnain yang memainkan musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi. Dari Bapak Feri Ferdiansyah ini Mendapatkan informasi tentang Zulkarnain, siapa saja yang membantu Zulkarnain saat menciptakan musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi.

4. Suci Wulandari selaku pemusik/penyanyi di tim Zulkarnain. Dari Suci Wulandari mendapatkan informasi tentang Zulkarnain, mengenai bagaimana Zulkarnain dalam mengajarkan tehnik terhadap penyanyi.
5. Bapak M. Jangcik selaku Salah satu pengurus sanggar Zulkarnain. Dari Bapak M. Jangcik ini mendapatkan informasi tentang sanggar *Gong Sitimang*.
6. Ibu Isnaini Selaku Kasi Kesenian di Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Muaro Jambi. Dari ibu ini mendapatkan informasi tentang Zulkarnain.

1.6.5.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak secara langsung dengan melibatkan semua indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian, pencatatan dapat hasil dapat dilakukan dengan dengan alat rekam elektronik (Danu Eko,2015:36). Peneliti dalam melakukan observasi secara langsung mengamati objek penelitian yaitu Biografi Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas penciptaan musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi.

1.6.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mengambil bagian-bagian penting saat penelitian yaitu berupa benda kamera hand phone atau digital, pena, buku dan lain-lain yang bisa menghasilkan foto, rekaman audio, video dan tertulis tentang Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas pencipta musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi. Dokumentasi dilakukan agar

peneliti bisa mengulang mendengarkan, melihat dan dibaca untuk melakukan penulisan sebuah karya yang akan dipresentasikan dan juga sebuah bukti hasil dari penelitian dengan Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas pencipta musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi.

1.6.6 Analisis Data

Analisi data adalah proses mengorganiskan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut lexy J. Moleong (1999: 103) Perkerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode mengatagorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive. Selanjutnya Nasution (1988) menyatakan bahwa: melakukan analisis adalah perkerjaan yang sulit, merupakan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang diikuti untuk menganalisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan yang cocok dengan sifat penelitiannya (dalam buku,Danu Eko 2015: 64).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada buku “Metode Penelitian” (Sugiyono 2018:246-253) menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi sebagai berikut :

1.6.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menentukan tema dan pola pada hasil penelitian. Peneliti melakukan pemilahan, mengambil bagian yang penting dan membuang hal yang tidak dibutuhkan dari hasil wawancara mengenai biografi Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas pencipta musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi.

1.6.5.2 Penyajian data

Pada penyajian data ini, peneliti memasukkan hasil reduksi data ke dalam laporan hasil penelitian. Proses penyajian data ini dilakukan secara naratif dan dibantu dengan data, agar mudah dibaca dan dipahami.

1.6.5.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini berguna untuk memeriksa tentang kebenaran yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, arsip dan dokumen lainnya mengenai Zulkarnain sebagai seniman musik daerah dan proses kreativitas penciptaan musik tari persembahan tabur beras kunyit Muaro Jambi agar peneliti dapat membuat penarikan kesimpulan dalam laporan penelitian.

Proses pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan saat pengecekan keabsahan data yaitu (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang

dikatakannya dengan pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan langkah 2 dan 5 yaitu dengan cara membandingkan dari hasil wawancara langsung dari narasumber yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sama agar dapat mengetahui bahwa data tersebut sah dan akurat. Selanjutnya, membandingkan dari hasil wawancara langsung dari narasumber dengan hasil dokumen yang narasumber dapatkan dari hasil prestasinya, sehingga membuktikan bahwa data tersebut sah dan akurat.